



Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman

Yohanes Breksmans Raja Wangge^{1✉}, Anggrismo²

Fakultas Ekonomi dan Sosial/S1-Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta^(1,2)

DOI: 10.31004/jutin.v7i1.52920

✉ Corresponding author:

[yohanes.wangge@students.amikom.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Penanaman Modal;
Tenaga Kerja; Usaha
Mikro, Kecil dan
Menengah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh unit usaha, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor usaha mikro, kecil dan menengah dari tahun 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time series. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan upah minimum regional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor usaha mikro, kecil dan menengah di Sleman. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang terus mengalami peningkatan yang signifikan dan bersifat proposional terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor usaha mikro, kecil dan menengah.

Keywords:

Investment; Labor; Micro,
Small, and Medium
Enterprises

Abstract

The aim of this research is to analyze how much influence business units, domestic investment, foreign investment and regional minimum wages have on labor absorption in the micro, small and medium enterprises sector from 2016 - 2021. The research method used in this research is a quantitative descriptive method using time series data. The data collected in this research uses secondary data obtained from various sources. The research results show that the number of business units, domestic investment, foreign investment, and regional minimum wages have a significant and positive effect on labor absorption in the micro, small and medium enterprises sector in Sleman. Apart from that, based on the research

results, it can be concluded that the role of micro, small and medium enterprises in labor absorption is very large, because it can be seen from the development of micro, small and medium enterprises which continues to experience a significant increase, which is proportional to labor absorption in the micro, small and medium enterprises sector.

1. INTRODUCTION

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang saat ini sedang berusaha melakukan pembangunan perekonomiannya secara bertahap dan menyeluruh. Proses pembangunan ekonomi Indonesia ini juga sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Rochmani, Purwaningsih & Suryantoro (2016) juga menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk mencapai fisik semata. Oleh karena itu, sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju ke kemajuan (Eka et al., 2012).

Sektor industri yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM mencapai 64,24 juta unit pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 4,2% jika dibandingkan pada tahun 2016 yang sebesar 61,65 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia (Endrayanto Eko Christmawan et al., 2023).

UMKM juga memberikan pengaruh sangat besar pada serapan tenaga kerja secara nasional. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sebagai salah satu sektor pengembang perekonomian di Provinsi Yogyakarta, sektor UMKM diharapkan memiliki tingkat penyerapan yang tinggi terhadap tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja merupakan komponen utama yang akan menjadi motor penggerak dari keberadaan UMKM.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami prosentase pertumbuhan UMKM yang paling tinggi yaitu mencapai 38% dibandingkan dari provinsi lain. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu destinasi wisata yang sangat populer baik untuk wisatawan mancanegara maupun dalam negeri. Dengan menjadi salah satu destinasi wisata, maka akan banyak berkembang pelaku-pelaku usaha di berbagai bidang, seperti usaha kuliner, usaha kerajinan tangan, usaha fashion (pakaian) dan usaha lain-lain yang mampu mendorong pertumbuhan jumlah UMKM di Yogyakarta.

Berikut ini disajikan data perkembangan jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Provinsi DIY dari tahun 2016-2021 dapat dilihat di tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Jumlah UMKM (Unit) Per Kabupaten DIY Tahun 2016-2021

Kabupaten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bantul	66.178	66.378	68.143	68.948	68.382	75.329
Kabupaten Gunung Kidul	47.268	52.544	53.973	54.623	53.619	56.217
Kabupaten Kulonprogo	44.029	45.698	48.457	49.730	40.671	58.918
Kabupaten Sleman	44.005	44.225	48.653	50.852	55.209	90.170
Kota Yogyakarta	37.139	39.372	40.355	37.977	69.801	49.085
Jumlah	238.619	248.217	259.581	262.130	287.682	329.719

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki tingkat pertumbuhan UMKM yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena pemerintah DIY memiliki program untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Sleman. Program yang di kembangkan adalah dengan mengembangkan sektor UMKM. Sektor UMKM diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang besar sehingga dapat mengurangi angka

kemiskinan di kabupaten Sleman. Berikut ini disajikan tabel jumlah tenaga kerja UMKM di Kabupaten Sleman dari tahun 2016-2021.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kab. Sleman Tahun 2016-2021

Tahun	Tenaga Kerja
2016	66.914
2017	56.665
2018	70.043
2019	79.055
2020	89.274
2021	72.481

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah UMKM yang selalu mengalami peningkatan menandakan bahwa UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak diminati oleh masyarakat dan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sleman.

Disamping itu, terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM yaitu nilai investasi dan tingkat upah. Investasi memegang peranan penting dalam setiap usaha karena bertujuan untuk memperluas usaha dari pelaku usaha serta memperbaiki sarana-sarana produksi (Sumarto & Silva, 2014). Investasi juga memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi golongan menengah kebawah (Yusuf & Sumner, 2015). Disamping itu, menurut Santi & Sudiana (2018), perubahan tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya penyerapan tenaga kerja pada perusahaan (Wiasih & Karmini, 2021). Jika upah yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup maka produktivitas pekerja akan sangat rendah dengan asumsi tidak ada jenis pekerjaan lainnya, jika ada jenis pekerjaan lain yang lebih baik maka pekerja lebih memilih pekerjaan barunya itu. Apabila tingkat upah yang diberikan oleh pihak perusahaan mencukupi kebutuhan hidup para pekerja maka pekerja akan lebih konsentrasi dalam bekerja dan pada akhirnya pekerja lebih produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena dari ke enam provinsi di pulau jawa Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prosentase pertumbuhan UMKM yang paling tinggi yaitu mencapai 38% dibandingkan UMKM di Provinsi lain. Kemudian dari Provinsi D.I. Yogyakarta jumlah UMKM paling tinggi adalah Kabupaten Sleman yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 105% dari tahun 2016 sampai tahun 2021 meningkat paling tinggi dari Kabupaten lain sedangkan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2017 dan tahun 2021. Fenomena inilah yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian oleh peneliti.

2. METHODS

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sektor UMKM di Kab.Sleman dengan maksud untuk melihat pengaruh unit usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode waktu penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2021 dengan jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 data yang diambil setiap bulan selama 6 tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau terwujud dan biasanya sudah dipublikasikan melalui data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang digunakan adalah jenis data time series dari tahun 2016 – 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 72 data yang diambil setiap bulan selama 6 tahun.

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir dan atau meramalkan nilai rata rata hitung atau nilai rata-rata variabel dependen atas dasar nilai tetap variabel yang menjelaskan (Widarjono, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Stat	Prob
----------	-------------	-----------	--------	------

C	79113.26	13426.54	5.892305	0.0006
X4	0.079976	0.005472	14.61546	0.0018
X3	0.000315	4.30E-05	7.315777	0.0003
X2	5.04E-11	3.81E-12	13.25461	0.0001
X1	0.784657	0.065564	11.96787	0.0009
R-squared	0.980136			
Adj R-squared	0.972980			
Prob (F-stat)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi linier yaitu:
Y = 79113.26 + 0.784657X1 + 5.04E-11X2 + 0.000315X3 + 0,079976X4 + e

Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Kabupaten Sleman

Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM Kabupaten Sleman. Artinya, jika jumlah unit usaha suatu sektor UMKM bertambah maka peran tenaga kerja juga akan meningkat atau bertambah karena unit usaha yang berdiri semakin banyak, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Anggrayini, Djumaty & Twofikasari, 2021)

Hal ini dikarenakan pada dasarnya jumlah unit usaha mencerminkan suatu aktivitas ekonomi rumah tangga produsen, yang artinya disetiap unit usaha yang ada pasti akan melakukan proses produksi baik barang maupun jasa. Maka untuk melakukan kegiatan produksi tersebut diperlukan adanya faktor input produksi yaitu adalah modal dan tenaga kerja. Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah unit usaha di sektor UMKM yang semuanya melakukan kegiatan produksi maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat.

Kondisi tersebut sangat relevan dengan keadaan yang ada di Kabupaten Sleman, dimana selama kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai 2021 jumlah unit usaha di sektor UMKM selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, hingga tahun 2021 tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Sleman adalah mencapai 90,170 ribu unit, yang kesemuanya melakukan aktivitas produksi. Oleh karena adanya aktivitas produksi tersebut maka akan berdampak pula pada meningkatnya tenaga kerja yang terserap.

Nasution, (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Labuhanbatu, yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa jika jumlah unit usaha UKM meningkat maka penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM juga meningkat sebab peningkatan jumlah usaha sama artinya dengan menambah jumlah lapangan usaha sehingga kesempatan kerja akan terbuka.

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri atau (PMDN) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Kabupaten Sleman

Investasi dalam negeri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Kabupaten Sleman. Data realisasi investasi PMDN Kabupaten Sleman tahun 2016 hingga 2021 mengalami peningkatan secara eksponensial dan keadaan itu nyata berkontribusi pada peningkatan jumlah unit UMKM yang tentunya juga akan menjadi tolak ukur dalam melihat rasio penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Hal ini karena investasi akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi yang nantinya akan mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memperluas kesempatan kerja.

PMDN dibutuhkan untuk membuka iklim dunia usaha agar lebih luas dalam upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang PMDN disebutkan bahawa PMDN adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha. Dari defenisi diatas dapat diasumsikan bahwa PMDN bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi dalam dunia usaha yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya, dalam hal ini juga termasuk sektor UMKM.

Apabila investasi PMDN menjadi tumpuan yang handal maka akan terjadi *multiplier effect* terhadap perekonomian, sehingga peningkatan investasi akan mempengaruhi penambahan stok modal (*capital stock*). Peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya

mampu mendorong ekspansi usaha atau industri sehingga akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja (Ratnasari & Nugraha, 2021).

Hidayat, Mulatsih & Rindayati (2020) menyimpulkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Selain itu dinyatakan oleh Darsana (2020) bahwa kegiatan investasi dalam negeri memungkinkan peningkatan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Sehingga hal ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing atau (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Kabupaten Sleman

Hasil analisis menyatakan bahwa investasi luar negeri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Kabupaten Sleman. Investasi PMA dalam penelitian ini berdampak baik pada peningkatan tenaga kerja yang terserap. Jadi ketika ada penambahan nilai investasi PMA maka jumlah perusahaan akan bertambah dan kebutuhan akan tenaga kerja juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan PMA akan membawa dampak pula pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. PMA yang direalisasikan di sektor UMKM kabupaten Sleman ini mayoritas ditujukan untuk menunjang proses produksi yang melibatkan tenaga manusia sebagai tenaga kerja produksi.

Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan masuknya investasi asing ke Indonesia. Salah satunya adalah masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor usaha yang masih kekurangan dana. Investasi asing ini juga banyak membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang.

Masuknya investasi asing biasanya disertai dengan transfer teknologi, sehingga terbuka kemungkinan kerjasama dengan UMKM di Indonesia. Keterlibatan dengan UMKM ini akan mendorong pemasaran produk ke pasar internasional dan pertumbuhan ekonomi.

Adanya peningkatan investasi PMA akan berdampak bertambahnya perusahaan-perusahaan baru, dan penambahan perusahaan inilah yang pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan baru dan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hasil penemuan ini juga sejalan dengan beberapa studi yang menyebutkan bahwa nilai ekonomi suatu investasi dilihat dari jumlah tenaga kerja yang mampu diserap, karena program investasi bukan hanya dimaksudkan untuk pertumbuhan ekonomi semata tetapi juga untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.

Berbagai studi juga telah dilakukan untuk melihat dampak investasi pada penyerapan tenaga kerja antara lain Greenaway, Morgan & Wright (2002) yang menunjukkan adanya dampak positif investasi asing di negara berkembang, antara lain pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, investasi langsung dari modal asing membuka lapangan kerja baru bagi para pengangguran di negara-negara berkembang.

Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Kabupaten Sleman

Upah minimum regional berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Kabupaten Sleman. Hubungan positif antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja yang didapat dari hasil analisis data juga di dukung oleh teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) yang menyatakan bahwa upah tinggi membuat pekerja lebih produktif. Menurut teori ini, perusahaan – perusahaan beroperasi secara lebih efisien jika upah berada di atas titik keseimbangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lebih diuntungkan jika mempertahankan upah tinggi meskipun terdapat surplus tenaga kerja (Rini, Anita & Husanini, 2015).

Hasil penelitian mendukung temuan Gindling & Terrell (2007) bahwa tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan studi empiris oleh Santi & Sudiana (2018) yang membuktikan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan upah minimum akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM.

Tingginya tingkat upah menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Hal ini didukung oleh teori upah efisiensi menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya (Fachreza, 2017; Hermawan, Indrawati & Sarfiah, 2019; Iksan, Arifin & Suliswanto, 2020; Indradewa & Natha, 2019; Pangastuti, 2015; Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti & Safri, 2018) yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Upah adalah salah satu hal mendorong semangat kerja serta produktivitas tenaga kerja. Dimana hal ini menyebabkan *output* yang dihasilkan oleh tenaga kerja menjadi lebih baik. Upah yang diperoleh seseorang

tergantung pada tingkat produktivitasnya. Semakin produktif pekerja dengan demikian semakin tinggi upah diperolehnya (Anamathofani, 2019).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan; Jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sleman, Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sleman, Investasi penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sleman dan Upah minimum regional (UMR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih kecil dari nilai $\alpha = 5$ persen yang berarti kondisi tersebut menolak H_0 dan menerima H_1 .

5. REFERENCES

- Anamathofani, A. L. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MLANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7(2).
- Anggrayini, N., Djumaty, B. L., & Twofikasari, D. W. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Amplang di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Magenta*, 9(1), 23-30.
- Christmawan, P. E. E., & Adiputra, A. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Depok). *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EQUILIBRIUM)*, 17(1), 1-17.
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 57-72.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022, "Data Perkembangan UMKM". DIY
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022, "Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kabupaten Sleman".
- Fachreza, A. N. (2017). Analisis Penyerapan. Tenaga. Kerja Sektor Konstruksi Di Kabupaten/Kota. Provinsi Jawa. Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 157-170.
- Gindling, T. H., & Terrell, K. (2007). The effects of multiple minimum wages throughout the labor market: The case of Costa Rica. *Labour Economics*, 14(3), 485-511.
- Greenaway, D., Morgan, W., & Wright, P. (2002). Trade liberalisation and growth in developing countries. *Journal of development economics*, 67(1), 229-244
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 236-245.
- Hidayat, I., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2020). The determinants of inclusive economic growth in Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 16(2), 200-210.
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 42-55.
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44563.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022) diakses 21 februari 2024, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3902/dukung-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-ekonomi-berbasis-digital-dan-tingkatkan-dukungan-pembiayaanJakarta>
- Nasution, Z. (2018). Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(1), 1-11.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203-211.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota/Kabupaten Jawa Tengah. *Independent: Journal Of Economics*, 1(2), 16-32.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2).
- Santi, A. A. R. D., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 7(4), 840-867.
- Sari, Rini Anita dan Muhammad Husaini. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013*. JEP-Vol. 4, NO 2, Juli 201, 2015.
- Sumarto, S., & De Silva, I. (2014). Beyond the Headcount: Examining the Dynamics and Patterns of Multidimensional Poverty in Indonesia.
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, poverty, and inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323-348.
- Ziyadaturrofiqoh, Z., Zulfanetti, Z., & Safri, M. (2018). Pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(1), 13-22.